

Pengembangan Budidaya Sawi sebagai alternatif untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat

Siarwi¹, Adi Sofyana Latif², Yunus Nurhasan³, Rananda Septanta⁴

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01752@unpam.ac.id¹, dosen01608@unpam.ac.id², dosen00571@unpam.ac.id³
dosen01079@unpam.ac.id⁴

Submitted: 14th April 2026 | **Edited:** 20th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Siarwi, S., Latif, A. S., Nurhasan, Y., & Septanta, R. (2026). Pengembangan Budidaya Sawi sebagai alternatif untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 436-442.

ABSTRACT

Food security remains a critical issue, particularly in urban areas where limited land availability restricts agricultural activities. One practical solution is the cultivation of fast-growing vegetables such as mustard greens (sawi), which can be grown in small spaces using simple techniques. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of local residents, especially women, in cultivating mustard greens as an alternative strategy to strengthen household food security. The program was conducted at Pamulang Permai Housing, West Pamulang, South Tangerang, on April 11, 2026. It was implemented by 10 lecturers from Pamulang University and involved 20 participants from the local PKK women's group. The methods used included lectures, hands-on practice, discussions, and question-and-answer sessions. The implementation followed three main stages: preparation, execution, and reporting. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of mustard green cultivation techniques and their ability to apply these practices independently at home. Participants showed high enthusiasm during practical activities and demonstrated readiness to utilize limited yard space for food production. This activity contributed positively to increasing awareness of household-level food security and promoting sustainable urban farming practices.

Keywords: Mustard Greens Cultivation, Food Security, Community Service, Urban Farming, Household Empowerment

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tantangan ketahanan pangan di wilayah perkotaan. Alih fungsi lahan menyebabkan keterbatasan ruang untuk produksi pangan rumah tangga sehingga masyarakat semakin bergantung pada pasokan dari luar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kerentanan pangan, terutama pada kelompok masyarakat perkotaan yang memiliki akses lahan terbatas. Urban farming menjadi salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan tersebut melalui pemanfaatan lahan sempit secara produktif (Wahyuni et al., 2025; Carolina et al., 2023).

Analisis situasi pada lokasi kegiatan, yaitu Perumahan Pamulang Permai, menunjukkan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu PKK memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan keluarga, namun belum optimal dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Sebagian besar lahan pekarangan masih belum digunakan untuk kegiatan budidaya tanaman pangan yang produktif. Padahal, kelompok PKK memiliki peran strategis dalam penguatan ketahanan pangan rumah tangga melalui kegiatan pemberdayaan berbasis keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemberdayaan kelompok masyarakat perempuan melalui urban farming mampu meningkatkan kemandirian pangan rumah tangga (Mukhlis et al., 2023; Istiqomah et al., 2024).

Secara teoritis, ketahanan pangan mencakup empat aspek utama yaitu ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan dalam rumah tangga. Dalam konteks ini, urban farming merupakan strategi yang mampu memperkuat seluruh aspek tersebut melalui produksi pangan mandiri skala rumah tangga. Budidaya sawi dipilih karena memiliki siklus tanam yang singkat, mudah dibudidayakan, serta dapat tumbuh di lahan terbatas. Selain itu, konsep pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar kemandirian (Setiowati et al., 2024; Duda dan Korwin-Szymanowska, 2025).

Landasan teori lain menunjukkan bahwa urban farming memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan. Pemanfaatan lahan sempit untuk produksi sayuran mampu meningkatkan ketersediaan pangan rumah tangga sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasar eksternal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian perkotaan juga memperkuat jejaring sosial dan kolaborasi komunitas yang berdampak pada stabilitas pangan lokal (Safitri et al., 2025; Solecha et al., 2025).

Urgensi pelaksanaan PKM ini juga didasarkan pada meningkatnya kebutuhan pangan seiring pertumbuhan penduduk dan keterbatasan sumber daya lahan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam sistem produksi pangan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Urban farming berbasis tanaman sawi menjadi salah satu solusi praktis yang dapat diterapkan di tingkat rumah tangga karena tidak membutuhkan lahan luas dan dapat dilakukan dengan teknologi sederhana. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa urban farming mampu meningkatkan kemandirian pangan masyarakat secara signifikan (Setiowati et al., 2024; Wahyuni et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan PKM ini menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan sebagai bentuk intervensi edukatif dan praktis kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK. Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sawi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif dalam mendukung ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan (Mukhlis et al., 2023; Setiowati et al., 2024).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini disusun secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim dosen Universitas Pamulang melakukan koordinasi internal untuk menentukan pembagian tugas, menyusun materi penyuluhan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik budidaya sawi. Selain itu, dilakukan komunikasi dengan pengurus ibu-ibu PKK Perumahan Pamulang Permai guna memastikan kesiapan lokasi dan peserta. Tahap ini bertujuan untuk menjamin kelancaran kegiatan serta kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan yang telah direncanakan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2026 di Perumahan Pamulang Permai, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, dengan melibatkan 10 dosen sebagai pelaksana dan 20 peserta dari kelompok ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi untuk memberikan pemahaman dasar mengenai budidaya sawi, dilanjutkan dengan praktik langsung agar peserta mampu mengaplikasikan teknik penanaman secara mandiri. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi serta tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi. Tahap akhir berupa pelaporan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan, serta sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program PKM di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Kegiatan yang melibatkan ibu-ibu PKK Perumahan Pamulang Permai ini berhasil meningkatkan

kesadaran masyarakat mengenai pentingnya ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi urban farming mampu meningkatkan literasi pangan masyarakat perkotaan (Hidayat dan Rahmawati, 2021).

Pada tahap awal kegiatan, pemaparan materi memberikan pemahaman dasar mengenai konsep ketahanan pangan dan pentingnya pemanfaatan lahan sempit. Peserta terlihat antusias mengikuti penjelasan yang diberikan oleh tim dosen. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif masih menjadi metode efektif dalam penyampaian informasi pertanian perkotaan (Prasetyo et al., 2022).

Selanjutnya, kegiatan praktik budidaya sawi memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melakukan proses penanaman. Peserta diajarkan mulai dari persiapan media tanam, penyemaian benih, hingga perawatan tanaman. Praktik langsung ini terbukti meningkatkan kemampuan teknis peserta secara signifikan dibandingkan hanya melalui teori. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa metode experiential learning efektif dalam pelatihan pertanian skala rumah tangga (Yuliani dan Santoso, 2023).

Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi, seperti keterbatasan media tanam dan pengetahuan teknis. Melalui sesi ini, peserta memperoleh solusi praktis yang dapat diterapkan secara langsung di rumah masing-masing. Interaksi ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (Kurniawan et al., 2022).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan budidaya sawi secara mandiri. Motivasi ini menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program urban farming di lingkungan rumah tangga. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan program ketahanan pangan sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan partisipasi masyarakat (Sari dan Nugroho, 2021).

Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap peserta terhadap pemanfaatan lahan pekarangan. Banyak peserta yang mulai merencanakan penggunaan lahan sempit di rumah mereka untuk budidaya sawi. Hal ini menunjukkan adanya transformasi perilaku menuju pola hidup lebih mandiri pangan (Wibowo et al., 2023).

Dari sisi keberlanjutan, peserta menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan teknik budidaya lain seperti hidroponik sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berhenti pada satu komoditas, tetapi membuka peluang inovasi

pertanian rumah tangga. Temuan ini sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa urban farming dapat berkembang menjadi sistem pertanian adaptif berbasis inovasi lokal (Putri dan Lestari, 2022).

Secara sosial, kegiatan ini memperkuat interaksi antar anggota PKK dan meningkatkan solidaritas komunitas. Kolaborasi dalam praktik budidaya menciptakan suasana belajar bersama yang efektif. Dampak sosial ini penting karena keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kekuatan jejaring sosial masyarakat (Handayani et al., 2024).

Dari aspek lingkungan, kegiatan ini mendorong pemanfaatan lahan kosong menjadi lebih produktif dan hijau. Selain menghasilkan pangan, budidaya sawi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan sekitar. Hal ini mendukung konsep pertanian perkotaan berkelanjutan yang ramah lingkungan (Fauzi dan Arifin, 2022).

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan praktik langsung merupakan kombinasi efektif dalam program pengabdian masyarakat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa integrasi teori dan praktik sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat (Setiawan et al., 2023). Kegiatan ini memberikan dampak nyata tidak hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perubahan perilaku dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Keberhasilan ini diharapkan menjadi model pengembangan program PKM serupa di masa mendatang, khususnya dalam bidang ketahanan pangan berbasis urban farming.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Pengembangan Budidaya Sawi sebagai Alternatif untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan edukasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif. Melalui tahapan penyampaian materi, praktik budidaya, diskusi, dan tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai teknik dasar budidaya sawi serta pentingnya ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Hal ini

menegaskan bahwa kegiatan PKM tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat.

Hasil pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan motivasi peserta dalam mengembangkan budidaya sawi secara mandiri di lingkungan rumah masing-masing. Peserta mampu mengaplikasikan teknik sederhana budidaya sawi dengan memanfaatkan lahan terbatas, serta menunjukkan minat untuk mengembangkan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya kemandirian pangan melalui urban farming sebagai solusi alternatif menghadapi keterbatasan lahan di wilayah perkotaan.

Kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap ketahanan pangan berbasis rumah tangga. Program ini juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan partisipasi dan kolaborasi antar anggota PKK dalam kegiatan produktif. Dengan demikian, budidaya sawi dapat menjadi salah satu model sederhana dan efektif dalam mendukung ketahanan pangan keluarga yang berkelanjutan, serta berpotensi untuk dikembangkan lebih luas pada kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolina, T., Sundari, S., & Suharyono, H. (2023). Pelatihan urban farming untuk meningkatkan pemahaman dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat di Bandar Lampung. *Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 62–72.
- Duda, E., & Korwin-Szymanowska, A. (2025). Urban food self-production in the perspective of social learning theory: Empowering self-sustainability. *ArXiv Preprint*, 1–18.
- Fauzi, A., & Arifin, Z. (2022). Pertanian perkotaan sebagai strategi ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 145–153.
- Halaudhin, H., Syarifuddin, M., Sugianto, N., et al. (2022). Budidaya tanaman sawi hijau menggunakan teknologi irigasi kapilaritas bagi kelompok PKK. *ICOMES*, 2(1), 31–35.
- Handayani, R., Suryani, D., & Wibowo, A. (2024). Peran jejaring sosial dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 12(1), 55–66.
- Hidayat, T., & Rahmawati, S. (2021). Literasi pangan masyarakat melalui edukasi urban farming. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Istiqomah, N., Priambodo, M. P., Yunikawati, N. A., & Wahjoedi. (2024). Pelatihan hidroponik bagi ibu-ibu PKK untuk menciptakan kawasan urban farming. *International Journal of Community Service Learning*, 8(2), 202–211.

- Kurniawan, D., Saputra, E., & Firmansyah, R. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 88–97.
- Mukhlis, I., Priambodo, M. P., Suwanan, A. F., et al. (2023). Inovasi urban farming dan pemberdayaan perempuan untuk desa tangguh pangan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(5), 1–12.
- Prasetyo, B., Lestari, N., & Haryanto, S. (2022). Efektivitas penyuluhan pertanian dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat perkotaan. *Jurnal Agribisnis Terapan*, 9(1), 23–32.
- Putri, A., & Lestari, D. (2022). Inovasi sistem urban farming berbasis teknologi sederhana. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(2), 77–86.
- Rahmadani, F., Nofrianil, N., & Ibnušina, F. (2024). Pemanfaatan lahan di bawah tegakan pepaya dalam budidaya sawi pakcoy. *Gontor Agrotech Science Journal*, 10(2), 137–145.
- Safitri, M. D., Lestari, S., Hafina, H., et al. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ketahanan pangan keluarga dan pencegahan stunting melalui urban farming aquapro. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 8(1), 1–10.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Motivasi masyarakat dalam program ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(1), 45–54.
- Setiawan, R., Utami, P., & Harahap, D. (2023). Integrasi teori dan praktik dalam program pengabdian masyarakat berbasis pertanian. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(2), 120–129.
- Setiowati, Y., Battong, U., Asman, A., et al. (2024). Implementation of urban farming with fertigation system on vegetable commodities for food-independent communities. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1–9.
- Solecha, K., Buani, D. C. P., Indriyani, F., et al. (2025). Peningkatan kapasitas KWT Seruni melalui participatory action research dalam urban farming dan hidroponik. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(2), 1–11.
- Wahyuni, A., Widjaja, S., & Nitalia, D. (2025). Pemberdayaan PKK melalui urban farming untuk mendukung ketahanan pangan. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 168–176.
- Wibowo, H., Santosa, I., & Marlina, E. (2023). Perubahan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(3), 201–210.
- Yuliani, S., & Santoso, B. (2023). Efektivitas experiential learning dalam pelatihan pertanian skala rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2), 134–142.